

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Beberapa waktu belakangan ini para pekerja maupun pemilik usaha dituntut untuk selalu bertanggung jawab terhadap apa yang telah mereka lakukan dan apa yang telah mereka hasilkan entah itu prestasi atau hasil kinerja di perusahaan maupun di suatu organisasi atau instansi baik milik pemerintah atau swasta. Tidak hanya bertanggung jawab terhadap kerjaan atau hasil yang mereka peroleh tetapi juga para pekerja maupun pemilik perusahaan harus mengerti seberapa besar atau baik kah kinerja sosial yang mereka kerahkan untuk perusahaan atau sudah kah maksimal kinerja tersebut.

Adapun juga para pekerja dan juga pemilik perusahaan dituntut memiliki kesadaran apakah kinerja yang selama ini mereka hasilkan membawa dampak yang sangat positif atau bahkan berdampak negatif bagi jalannya suatu perusahaan tersebut. Pada zaman sekarang khususnya setelah Indonesia memasuki persaingan pasar global perkembangan pun semakin pesat bahkan persaingan di dunia usaha semakin banyak, terutamanya di bidang kinerja yang dimiliki oleh para karyawannya. Banyak gedung-gedung perkantoran, perusahaan, organisasi ataupun instansi milik pemerintah maupun swasta yang semakin peka terhadap segala jenis kinerja yang berasal dari karyawannya yang kemudian diaplikasikan ke perusahaan.

Sebagian besar telah banyak perusahaan, organisasi ataupun instansi yang telah memperhatikan kinerja karyawannya, namun perusahaan ataupun perbankan berbau Islami ini terkadang enggan untuk memperhatikan kinerja karyawannya. Setengah abad yang lalu, bank syariah sama sekali belum dikenal. Namun saat ini puluhan negara yang pasarnya sedang bangkit dan berkembang ikut menerapkan sistem perbankan dan keuangan syariah.

Latar belakang yang mendasarinya, menurut Zamir Iqbal adalah telah lahirnya kesadaran bahwa lembaga kredit yang merupakan sistem perbankan dan keuangan kapitalis yang berdasarkan bunga yang *established* diterapkan oleh negara-negara muslim selama dua abad terakhir di bawah pengaruh kolonialisme telah berimplikasi buruk pada pembangunan (Zamir Iqbal, 1997).

Selain itu kesadaran pengembangan perbankan syariah, dalam pandangan Abdullah Saeed juga dipengaruhi oleh munculnya gerakan kebangkitan Islam (*Islamic Revivalism*) terutama dari kelompok gerakan *Neo Revivalis* yang dimotori oleh tokoh-tokoh Ikhwanul Muslimin (Mesir) dan Jam'iyat Al-Islami Pakistan. Menurutnya tokoh-tokoh dari kelompok ini memiliki pendapat yang tegas bahwa bunga bank termasuk riba dan menyarankan untuk menghilangkannya (Abdullah Saeed, 2003:25).

Perbankan dan keuangan Islam kemudian berkembang secara pesat satu dekade berikutnya. Hal yang menarik adalah ketertarikan negara-negara non muslim dalam menerapkan keuangan Islam di negaranya seperti Denmark, Luxembourg, Swiss dan Inggris. Bahkan, pusat-pusat keuangan dunia seperti

New York, Tokyo, London, Hongkong dan Singapura juga sudah mendeklarasikan keinginan mereka untuk menjadi pusat keuangan Islam dunia. Keuangan Islam telah diakui sebagai fenomena global yang telah terbukti sebagai suatu sistem keuangan yang mampu bertahan di tengah krisis ekonomi dan diharapkan mampu memberikan keadilan ekonomi. Penasihat Kebijakan Keuangan Pemerintah Inggris, Omar Shaikh, menyatakan bahwa Inggris kini telah menjadi pusat perbankan Islam di Eropa. “Sistem ini berkembang berkat dukungan politik pemerintah Inggris yang melihat pelaksanaan sistem ini sebagai peluang bisnis” katanya dalam Seminar *Islamic Finance Management di University of Glasgow* (Republika, 6 April 2014).

Menurut Iqbal pondasi filosofis sistem perbankan dan keuangan Islam berakar pada konsep interaksi faktor-faktor produksi dan perilaku ekonomi yang Islami. Menurutnya, sistem Islam memberikan penekanan yang sama pada dimensi etis, moral, sosial dan spiritual dalam upaya meningkatkan keadilan dan pembangunan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini menurutnya, sangat berbeda dengan sistem keuangan konvensional yang terfokus terutama hanya pada aspek transaksi keuangan dan ekonomi saja. Dalam konsepsi Islam aktifitas komersial jasa dan perdagangan harus disesuaikan dengan prinsip Islam di antaranya “bebas bunga” (Zamir Iqbal, 1997).

Hal inilah yang juga menjelaskan mengapa pada tahap awal bank Islam atau bank syariah juga dikenal sebagai bank “bebas bunga”. Meski demikian perbankan syariah tidak bisa disederhanakan menjadi sekedar bank “bebas

bunga”. Karena, pandangan yang penting “bebas bunga” saja merupakan jebakan pengembangan bank syariah yang hanya berfokus pada aspek transaksi saja dan mereduksi pondasi filosofisnya. Menggambarkan sistem ini secara sederhana dengan hanya “bebas bunga”. Menurut Iqbal tidak menghasilkan suatu gambaran yang benar atas sistem ini secara keseluruhan (Zamir Iqbal, 1997).

Melarang menerima dan membayar bunga memang menjadi inti atau *nucleus* dari sistem perbankan syariah, tetapi menurut Chapra hal ini harus didukung oleh nilai-nilai Islam yang sangat fundamental seperti berbagi risiko, hak dan kewajiban individu, hak milik, kesucian kontrak dan tanggung jawab pembangunan bangsa atau umat. Sehingga akan terbentuk kelembagaan perbankan syariah yang mendorong *sharing* risiko, mempromosikan *entrepreneurship*, melemahkan perilaku spekulatif dan menekankan kesucian kontrak (M. Umer Capra, 2000).

Sistem perbankan dan keuangan Islam yang ada saat ini tercipta sebagai hasil *ijtihad* para ulama dalam rangka menyelaraskan semua aspek kehidupan seorang muslim dengan ajaran agamanya. Hal ini dikarenakan Islam adalah sebuah cara hidup yang *komprehensif* yang tidak hanya mencakup hal-hal yang bersifat ritual, tetapi juga mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi, politik dan aspek kehidupan lainnya (M. Umer Capra, 2000).

Para pemilik perusahaan, organisasi ataupun instansi baik dari pemerintah maupun swasta, baik yang berbau Islam maupun non Islam menyadari sangatlah penting untuk mengetahui seberapa baguskah kualitas kinerja yang

dimiliki oleh para pekerjanya. Karena kinerja yang dikerahkan atau dihasilkan oleh karyawannya akan sangat mempengaruhi usia produktivitas disuatu perusahaan. Adapun juga suatu perusahaan ataupun perkantoran dibangun dengan tujuan awalnya adalah yaitu untuk mensejahterakan para pemilik perusahaan. Kesejahteraan suatu perusahaan dapat diukur melalui *profit* yang mereka dapatkan selama perusahaan masih berjalan.

Dengan jelasnya tujuan awal maka terdapat pula banyak tekanan yang diperoleh perusahaan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah para pemegang saham yang juga ingin memperoleh *profit* dari perusahaan tersebut. Adapun juga tekanan dari para pesaing yang secara tidak langsung bersaing menarik para pemegang saham sebanyak mungkin. Terdapat juga tekanan dari dalam perusahaan itu sendiri salah satunya seberapa besar pengaruh kinerja yang dikerahkan atau dihasilkan karyawannya, tekanan-tekanan yang dialami oleh perusahaan tersebut memunculkan konsep yang disebut dengan *Corporate Social Performance*.

*Corporate Sosial Performance* adalah merupakan konfigurasi atau susunan strategi bisnis atas prinsip tanggungjawab sosial, proses dari respon sosial, kebijakan, program dan *outcome* lain yang dapat diobservasi berkaitan dengan hubungan sosial perusahaan (Wood, 1991). Dari puluhan studi tentang kaitan CSP (*Corporate Social Performance*) dan kinerja keuangan perusahaan hasilnya sangat beragam. Hal tersebut dikarenakan ketidak konsistenan dalam mendefinisikan CSR (*Corporate Social Responsibility*), kinerja perusahaan, sampel dan model penelitian. Perubahan yang selalu terjadi atau beberapa

varian fundamental pada sampel yang dianalisis juga menjadi penyebab (Mc. Willimans, 2006).

Kaitan CSP pada kinerja keuangan juga tidak lepas dari perkembangan zaman. Pengambilan keputusan ekonomi dengan kinerja keuangan saja saat ini sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994) mengemukakan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang di laporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi *Triple Bottom Lines*, yaitu informasi kinerja perusahaan dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan. Sarana tersebut dikenal dengan nama Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) atau nama lainnya adalah *CSR Report*, *Corporate Citizenship Report*, *Environmental and Social Report*, dan *Sustainable Development Report* (Andrew Savitz, 2006).

Berbagai penelitian sudah dilakukan sejak tahun 1985 mengenai hubungan CSP (*Corporate Social Performance*) dan kinerja keuangan. Apakah keberadaan CSP di suatu perusahaan benar-benar mempengaruhi kinerja keuangan dan atau sebaliknya. Ketidakkonsistenan hasil penelitian di berbagai negara dan sektor membuat materi ini masih layak diteliti lebih lanjut. Penyebab terbesar perbedaan hasil ini adalah tidak samanya jenis pelaporan kinerja sosial sehingga atribut yang digunakan dalam penelitian pun berbeda-beda (Miron and Petrache, 2012).

Menurut Epsin (2007) menyatakan bahwa mengimplentasikan atau menerapkan strategi secara bersama dalam upaya mencapai keberlanjutan

yang luar biasa dalam bidang sosial dan kinerja keuangan merupakan isu yang menjadi tantangan baik bagi akademisi maupun praktisi untuk menelitinya dan juga kinerja keuangan perusahaan bersifat jangka pendek, terukur dan dapat dengan mudah untuk dinilai keberhasilannya. Secara empiris pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan di perusahaan merupakan hal yang masih kontroversial diantara banyak akademis banyak penelitian yang mulai mengeksplorasi korelasi antara kinerja sosial dan kinerja keuangan di perusahaan (Chin Ho dan Dian 2008). Dari beberapa penelitian menunjukkan kinerja sosial justru berpengaruh terhadap kinerja keuangan di perusahaan, namun juga masih banyak menunjukkan keaneka ragaman hasil, misalnya penelitian yang dilakukan Bowman dan Haire (1976) dan Preston (1978) dalam Hackston dan Milne (1996) berhasil menemukan semakin tinggi hasil tingkat *profitabilitas* perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosialnya. Akan tetapi penelitian Anggraini (2006) tidak berhasil menemukan hubungan antara *profitabilitas* dengan pengungkapan informasi sosial perusahaan.

Sehingga dari penjelasan di atas, dalam penelitian ini mengambil judul “ANALISIS HUBUNGAN *CORPORATE SOCIAL PERFORMANCE* (CSP) TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK (OTORITAS JASA KEUANGAN) TAHUN 2013-2015”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah KPE (Kontribusi Pembangunan Ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2013-2015?
2. Apakah KKM (Kontribusi Kepada Masyarakat) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2013-2015?
3. Apakah KUS (Kontribusi Untuk *Stakeholder*) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2013-2015?
4. Apakah PKSR (Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2013-2015?
5. Apakah DPE (Distribusi Pembangunan Ekonomi) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2013-2015?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh KPE (Kontribusi Pembangunan Ekonomi) terhadap kinerja Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2013-2015.



2. Untuk menganalisis pengaruh KPM (Kontribusi Kepada Masyarakat) terhadap kinerja Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2013-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh KUS (Kontribusi Untuk *Stakeholder*) terhadap kinerja Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2013-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh PKSR (Peningkatan Kapasitas SDI dan Riset) terhadap kinerja Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2013-2015.
5. Untuk menganalisis pengaruh DPE (Distribusi Pembangunan Ekonomi) terhadap kinerja Perbankan Syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2013-2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

##### **1. Bagi Perbankan Syariah**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perbankan dalam menentukan langkah yang diambil terutama dalam bidang internal perbankan yang berkaitan dengan kinerja sosial yang dihasilkan oleh karyawannya.

##### **2. Bagi Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi ilmiah yang bermanfaat untuk mendukung kegiatan akademik bagi peneliti sendiri dan pihak fakultas.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian diuraikan sebagai berikut :

### **1. BAB I : Pendahuluan**

Berisikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

### **2. BAB II : Tinjauan Pustaka**

Berisikan tentang landasan teori sebagai kerangka acuan pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai dasar analisis yang di ambil dari berbagai literature. Selain berisikan landasan teori bab ini juga membahas penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti.

### **3. BAB III : Metode Penelitian**

Berisikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional dari variabel tersebut, serta populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan juga metode analisis yang digunakan dalam metode penelitian ini.

### **4. BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Berisikan tentang hasil penelitian secara sistematis kemudian dianalisis dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan untuk selanjutnya diadakan pembahasan tentang hasilnya.

## **5. BAB V : Penutup**

Berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran-saran dari hasil penelitian.

## **6. Daftar Pustaka :**

Berisikan tentang urutan buku atau sumber-sumber informasi dari berbagai situs internet yang dipakai oleh peneliti berkaitan dengan masalah yang sedang dianalisis.

## **7. Lampiran :**

Berisikan tentang hasil dari penelitian yang telah dianalisis berupa angka dan tabel berisikan tentang berbagai variabel yang dimiliki. Munculnya tabel dan angka tersebut berasal dari metode yang dipilih oleh peneliti.